



Pendampingan Siswa SMAN 1 Mertoyudan Sebagai Apoteker Sebaya dalam Pemanfaatan Herbal dan Sosialisasi Dagusibu

Tiara Mega Kusuma¹, Heni Lutfiyati¹, Septie Wardani²

¹ Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: tiaramega@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
*apoteker, dagusibu,
kosmetika, herbal*

Salah satu program yang sedang digerakkan oleh organisasi profesi apoteker adalah sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang) obat dengan benar. Sosialisasi dengan model teman sebaya merupakan model pemberian informasi yang dirasa lebih efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan DAGUSIBU dengan model apoteker sebaya di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Target dari kegiatan pengabdian adalah publikasi di jurnal ilmiah pengabdian. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang berjumlah 37 siswa. Siswa diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuannya tentang obat dan pemanfaatan herbal untuk pengobatan. Dari hasil pretest kemudian diseleksi siswa yang akan dijadikan apoteker sebaya. Apoteker sebaya terpilih 4 siswa anggota PMR Kelas X dan XI yang kemudian diberi pelatihan dibina tentang DAGUSIBU serta pemanfaatan bahan alam sebagai kosmetika herbal. Apoteker sebaya juga dilatih untuk menjadi trainer untuk teman sebayanya. Kemudian, apoteker sebaya melakukan praktik di sekolah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada teman-temannya. Pelaksanaan pengabdian membutuhkan waktu selama 3 bulan.

PENDAHULUAN

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Sebagai salah satu tenaga kesehatan, apoteker telah diakui eksistensinya di Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No.51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian. Apoteker mempunyai keahlian dan kewenangan di bidang kefarmasian baik di apotek, rumah sakit, industri, pendidikan, dan bidang lain yang berkaitan dengan kefarmasian. Apoteker di Indonesia tergabung dalam organisasi profesi apoteker yang disebut Ikatan Apoteker Indonesia (IAI).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat dengan baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama DAGUSIBU (Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang konsen terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan dimanapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat dengan baik dan benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai; menghindari

penyalahgunaan obat; dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan obat yang salah.

Selain fungsi apoteker dalam pelayanan farmasi komunitas, salah satunya adalah sebagai pendidik. Farmasi di Universitas Muhammadiyah Magelang mempunyai visi di bidang Farmasi Bahan Alam. Dimana keunggulan tersebut salah satunya adalah kemampuan untuk memanfaatkan bahan alam sebagai obat, kosmetika, dan makanan. Remaja merupakan masa dimana seseorang ingin menunjukkan eksistensinya, dan seringkali menggunakan kosmetika yang bersifat instan untuk mempercantik diri. Kosmetika yang digunakan kita tidak mengetahui apakah mengandung senyawa kimia berbahaya atau tidak. Penggunaan kosmetika pada umumnya secara berlebihan akan meningkatkan potensi kerusakan kulit. Salah satu solusi mempercantik diri dengan aman adalah menggunakan kosmetika herbal.

Secara garis besar, pengetahuan dan ketrampilan yang akan didapatkan oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, psikologi, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial sekolah dan keluarga. Adapun lingkungan sosial sekolah salah satunya adalah keberadaan teman sebaya. Keberadaan teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun; mempengaruhi dan memberikan rasa yang lebih nyaman untuk menerima informasi karena kesamaan umur, sehingga diharapkan informasi yang diberikan akan terserap lebih baik.

SMA Negeri 1 Mertoyudan atau lebih dikenal sebagai SMA Negeri Tidar adalah satu dari 11 SMA Negeri di Kabupaten Magelang yang terletak di kecamatan Mertoyudan. SMA Negeri 1 Mertoyudan didirikan atas prakarsa Gubernur Akademi Militer (Mayjen Sarwo Edie Wibowo) bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Magelang (Drs. Achmad) pada Tahun 1971. SMAN 1 Mertoyudan berstatus akreditasi A dengan salah satu fasilitas prasarana yang disediakan adalah UKS (Unit Kesehatan Siswa) yang terkelola sudah cukup baik. Jumlah siswa total dari kelas 10, 11, 12 berkisar 800 siswa. SMA Negeri 1 Mertoyudan beralamat di Jl. Pramuka No. 49, Pancaarga, Mertoyudan, Banyurojo, Mertoyudan, Magelang 56172. Lingkungan Pancaarga tidak tersedia adanya fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya apotek. Apotek terdekat berada di luar lingkungan Pancaarga, di sepanjang jalan Magelang-Purworejo dengan jarak \pm 4 km.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka sosialisasi dan bentuk pelatihan yang dilakukan akan lebih efektif untuk sosialisasi program DAGUSIBU dan pembuatan kosmetika herbal adalah dilakukan dengan model teman sebaya atau disebut dengan "Apoteker Sebaya" dengan lokasi pengabdian yang akan dijadikan mitra adalah SMA Negeri 1 Mertoyudan.

METODE

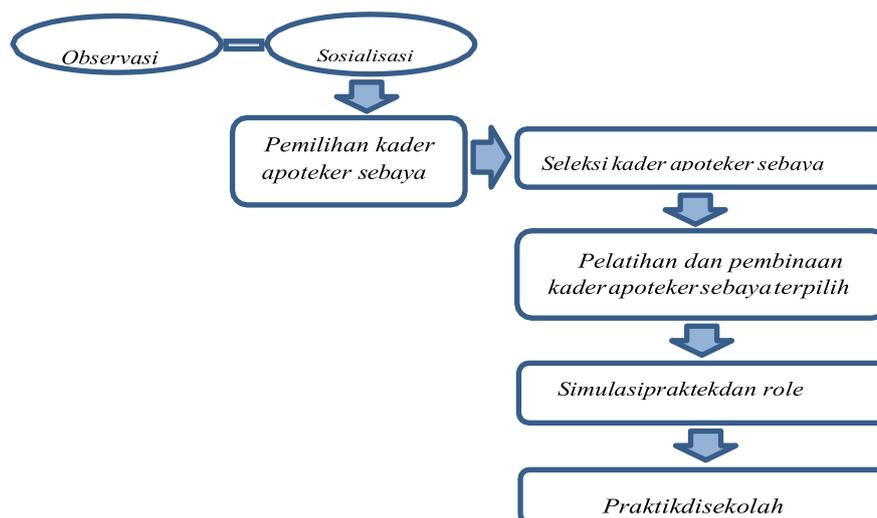
Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode pemberdayaan siswa untuk menjadi apoteker untuk teman sebaya atau yang dikenal dengan istilah "apoteker sebaya". Tahapan pelaksanaan kegiatan diperlihatkan pada gambar 1. Tahap-tahap yang akan dilakukan adalah :

1. Observasi lingkungan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap pengetahuan dan pemanfaatan UKS, serta keberadaan apotek di wilayah tempat pengabdian.

2. Sosialisasi apoteker sebaya ke sekolah menengah atas

- a. Sosialisasi apoteker sebaya dan interprofesional education dari tim GaDar (Gawat Darurat) keperawatan dilakukan dengan koordinasi langsung dengan melibatkan UKS (Unit Kesehatan Siswa) dan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) setempat.
 - b. Sosialisasi berupa pemaparan tujuan dilakukannya pelatihan apoteker sebaya; serta tahapan pelaksanaan kegiatan.
 - c. Tujuan pelatihan Apoteker sebaya adalah membantu sosialisasi DaGuSiBu (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) Obat dengan Benar yang digalakkan oleh Organisasi Profesi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia); membentuk apoteker sebaya yang tanggap terhadap kondisi darurat; serta membentuk jiwa enterpreneur siswa dalam memanfaatkan herbal sebagai kosmetika yang berpotensi untuk dijadikan sebagai peluang bisnis.
3. Pemilihan dan seleksi kader apoteker sebaya
- Pemilihan kader apoteker sebaya dilakukan menggunakan metode lisan dan tertulis pada 25 siswa tingkat 1 dan 2 yang tergabung dalam PMR. Seleksi kader apoteker sebaya dilakukan selama 1 hari. Kader apoteker sebaya yang akan dipilih dari hasil seleksi sebanyak 5 siswa.
4. Pelatihan dan pembinaan apoteker sebaya terpilih
- Pelatihan dan pembinaan apoteker sebaya terpilih bekerjasama dengan guru pembina di sekolah setempat. Pelatihan dan pembinaan terbagi menjadi dua sesi :
- Sesi ke-1 : pemberian materi
- a. Teknik komunikasi
 - b. Kesehatan dan kefarmasian, khususnya program DaGuSiBu obat dengan benar
 - c. Gawat darurat
 - d. Manfaat herbal dan cara pembuatan kosmetika herbal
- Sesi ke-2 : pelatihan
- a. Penanganan gawat darurat
 - b. Pembuatan kosmetika herbal
5. Simulasi praktik dan role play
- Simulasi praktik dan role play dilakukan dengan pemberian kasus yang harus diatasi oleh apoteker sebaya. Cara penyelesaian kasus ini akan memperlihatkan seberapa besar efektifitas pelatihan dan pembinaan yang sudah dilakukan yang akan menjadi bahan evaluasi pelatih untuk peningkatan program selanjutnya.
6. Praktik di sekolah masing-masing
- Siswa yang telah terpilih sebagai apoteker sebaya diharapkan dapat memberikan pelatihan dan materi kepada teman sebayanya di sekolah.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kemitraan Universitas telah dilaksanakan dengan mitra SMAN 1 Mertoyudan yang beralamat di Jl. Pramuka No. 49, Pancaarga, Mertoyudan, Banyurojo, Mertoyudan, Magelang 56172. Sasaran dari kegiatan ini adalah adalah siswa yang aktif dalam ekstra kurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sesuai masukan dari bidang kesiswaan di SMA tersebut dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan anggota PMR terkait penggunaan obat- obatan dan penggunaan obat herbal. Kegiatan PKU tersebut dirinci sebagai berikut

1. Kegiatan sosialisasi apoteker sebaya dan *interprofesional education* dari tim GaDar (Gawat Darurat) keperawatan dilakukan pada 19 Januari 2018 kepada kelompok sasaran PMR (Palang Merah Remaja) dilaksanakan di aula SMAN 1 Mertoyudan dengan jumlah peserta yang hadir 37 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Dalam sosialisasi ini dihadiri juga perwakilan dari pihak sekolah. Dalam sosialisasi tim pelaksana menyampaikan tentang tujuan kegiatan PKU, tahapan pelaksanaan kegiatan dan Pembuatan kesepakatan jadwal. Tujuan pelatihan Apoteker sebaya adalah membantu sosialisasi DaGuSiBu (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) Obat dengan Benar yang digalakkan oleh Organisasi Profesi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia); membentuk apoteker sebaya yang tanggap terhadap kondisi darurat; serta membentuk jiwa enterpreneur siswa dalam memanfaatkan herbal sebagai kosmetika yang berpotensi untuk dijadikan sebagai peluang bisnis.
2. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah
 - a. Tempat pelatihan adalah di SMAN 1 Mertoyudan dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
 - b. Pendanaan untuk semua kegiatan ditanggung oleh tim pelaksanaan dan mitra. Tim pelaksana menyediakan untuk akomodasi, penyiapan alat dan bahan pelatihan. Mitra menyiapkan tempat dan fasilitas untuk pelatihan
 - c. Pemilihan dan seleksi kader apoteker Sebaya. Peserta diberikan pretes tentang penggunaan obat dan pemanfaatan obat herbal. Dari hasil seleksi melalui pretes didapat 4 peserta sebagai kader apoteker sebaya.
3. Kegiatan *Achieve Motivation Training*

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para kader termotivasi untuk menjadi trainer untuk teman sebayanya sehingga ikut membantu program Ikatan Apoteker Indonesia tentang DAGUSIBU Obat dengan Baik dan benar dan meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam memanfaatkan tanaman sebagai kosmetika herbal

4. Pelatihan dan pembinaan apoteker sebaya terpilih

Pelatihan dan pembinaan apoteker sebaya terpilih bekerjasama dengan guru pembina di sekolah setempat. Pelatihan dilaksanakan pada Bulan Februari 2018 Pelatihan dengan memberikan materi kepada siswa tentang

- a. Teknik komunikasi
- b. Kesehatan dan kefarmasian, khususnya program DaGuSiBu obat dengan benar
- c. Gawat darurat
- d. Manfaat herbal dan cara pembuatan kosmetika herbal
- e. Diskusi

Dalam sesi ini siswa antusias mengikuti kegiatannya dan merasa senang karena mendapatkan pengetahuan baru terkait penggunaan obat dan pemanfaatan herbal untuk kosmetika. Beberapa pertanyaan yang diajukan siswa kepada pemateri adalah bagaimana penggunaan obat kosmetika dari klinik dokter, apakah kalau penggunaannya terus menerus aman dll.

5. Praktek

- a. Penanganan gawat darurat yaitu BHD (Bantuan Hidup Dasar)
- b. Pembuatan kosmetika herbal yaitu membuat lulur dan masker
- c. Praktek menentukan golongan obat, cara pemakaian obat, cara membaca kemasan dalam obat

6. Simulasi praktik dan role play

Simulasi praktik dan role play dilakukan dengan pemberian kasus yang harus diatasi oleh apoteker sebaya. Cara penyelesaian kasus ini akan memperlihatkan seberapa besar efektifitas pelatihan dan pembinaan yang sudah dilakukan yang akan menjadi bahan evaluasi pelatih untuk peningkatan program selanjutnya. Siswa juga dilatih bagaimana menjadi trainer untuk teman sebayanya atau sebagai apoteker sebaya.

7. Praktik di sekolah

Siswa yang telah terpilih sebagai apoteker sebaya memberikan pelatihan dan materi kepada teman sebayanya di sekolah.

KESIMPULAN

Apoteker sebaya terpilih 4 siswa anggota PMR Kelas X dan XI yang kemudian diberi pelatihan dibina tentang DAGUSIBU serta pemanfaatan bahan alam sebagai kosmetika herbal. Apoteker sebaya juga dilatih untuk menjadi *trainer* untuk teman sebayanya. Kemudian, apoteker sebaya melakukan praktik di sekolah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada teman-temannya.